

## Seminar Nasional LPPM UMJ 2024

# Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur

Zainal Arif<sup>1</sup>, Zulfitria<sup>2</sup>, Ichwan Arifin<sup>3</sup>, Saiful Bahri<sup>4</sup>, Sabik Khumaini<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang 15419

<sup>2</sup>Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang 15419

<sup>3</sup>Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang 15419

<sup>4</sup>Jurusan Doktorat Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang 15419

<sup>5</sup>Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan, Cikokol, Kota Tangerang, Banten 15118

[\\*ichwan.arifin@umj.ac.id](mailto:ichwan.arifin@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui peran pendidikan kewirausahaan dalam minat mahasiswa menjadi entrepreneur. Pendidikan kewirausahaan di harapkan mampu membangkitkan semangat dalam berwirausaha, berkarya dan mengembangkan hal-hal baru. Hal ini merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk berkompetisi untuk memperoleh modal, yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai modal awal mereka dalam menjalankan sebuah bisnis. Mata kuliah kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara pengambilan data yang akan digunakan adalah dengan angket, interview, observasi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah FAI UMJ. Hasil penelitian diketahui bahwa Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan mindset yang tepat, pendidikan kewirausahaan dapat melahirkan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri.

**Kata kunci:** pendidikan, kewirausahaan, minat, entrepreneur

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the role of entrepreneurship education in students' interest in becoming entrepreneurs. It is hoped that entrepreneurship education will be able to arouse enthusiasm for entrepreneurship, creating work and developing new things. This is an opportunity for students to compete to obtain capital, which can later be used as their initial capital in running a business. Entrepreneurship courses play an important role in fostering interest in entrepreneurship which will later be aimed at providing practical experience to students from those involved in the business world, both large, medium and small scale. The research method used is qualitative with the method of collecting data that will be used by questionnaires, interviews, observations of FAI UMJ Sharia Banking Students. The research results show that entrepreneurship education has a very important role in growing students' interest in becoming entrepreneurs. By providing the right knowledge, skills and mindset, entrepreneurship education can give birth to a young generation who is creative, innovative and independent.*

**Key words:** education, entrepreneurship, interest, entrepreneur

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang sedang dihadapi di Indonesia sangatlah banyak dari diantaranya korupsi, suap, utang luar negeri, impor, bencana alam dan pengangguran. Diantara permasalahan tersebut adalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi setiap negara. Selama beberapa waktu terakhir, angka pengangguran semakin meningkat.

Menurut Permatasari (2016) dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja semakin meningkat. Pengangguran yang disebabkan oleh ketiadaan lapangan kerja menjadi tanggungan pemerintah dan masyarakat industri. Banyak hal yang harus dibenahi untuk menciptakan kemandirian didalam tubuh masyarakat.

Pengangguran di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, hal ini menjadi salah satu penyebab melemahnya pertumbuhan perekonomian Indonesia, tingginya pengangguran dapat mengakibatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Jumlah pengangguran yang terus bertambah dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat, membuat lulusan universitas tidak terserap baik di dunia kerja (Hidayat dan Alhifni, 2017).

Pengangguran masih menjadi masalah serius bagi Indonesia. Tidak seimbang jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia membuat banyak masyarakat Indonesia tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa turut menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia karena mahasiswa merupakan calon angkatan kerja yang belum pasti mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya.

Di tengah-tengah kondisi seperti itu, persaingan tenaga kerja tidak dapat

dielakkan. Kesulitan banyak melanda kalangan sarjana yang tentunya belum berpengalaman dalam bekerja. Mereka harus dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat, bersaing dengan para calon pekerja lain yang kebanyakan sudah pernah memiliki pengalaman kerja. Akibatnya tidak sedikit dari para sarjana ini yang kemudian berubah menjadi pengangguran “terdidik”. Solusi paling jitu yang bisa dikembangkan sebenarnya adalah mencoba meningkatkan pertumbuhan di sektor riil yang banyak menyerap tenaga kerja. Dan langkah yang paling bisa diandalkan adalah mendorong para sarjana tersebut untuk menjadi wirausahawan (Hamali, 2016).

Satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di sebuah negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Dari paparan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur.

Permasalahan yang ada Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut: Hanya beberapa mahasiswa yang mencoba berwirausaha, Sebagian mahasiswa belum minat untuk berwirausaha, Beberapa mahasiswa masih ragu untuk memulai berwirausah.

Tujuan Khusus Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai kontribusi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa di perbankan Syariah UMJ yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Urgensi penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMJ

## A. Hakekat Peran Pendidikan Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Suryana,2008).

Matakuliah kewirausahaan yang ada berguna untuk memberikan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan adalah proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya wawasan tentang kewirausahaan ini sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu untuk mandiri dan berani mengambil risiko ketika sedang melakukan aktivitas kewirausahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2006) Mata kuliah kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Hal ini juga termasuk ilmu seni maupun kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Menurut Rusdiana (2014) ilmu kewirausahaan bukan merupakan ilmu yang ajaib yang kemudian mendatangkan uang dalam sekejap waktu, melainkan sebuah ilmu, keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.

Dalam proses penyampaian yang baik pun, ilmu tentang kewirausahaan ini diterima dan diresapi dengan baik pun oleh mahasiswa. Ketika seseorang memberikan pemahaman yang dapat dimengerti, maka akan timbul rasa

ingin tahu nya terhadap apa yang disampaikan, begitu pula terhadap ilmu kewirausahaan ini.

Dengan memberikan pemahaman dan penyampaian yang baik, maka akan membuat mahasiswa paham akan ilmu kewirausahaan dan mendorong minat mereka terhadap berwirausaha serta dapat memudahkan mereka dalam berwirausaha juga.

## B. Hakekat Minat Entrepreneur

Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Menurut Mustafidah (2015) Entrepreneur berasal dari Bahasa Prancis Entreprende yang artinya jiwa yang bebas atau berani memutuskan untuk dirinya sendiri. Istilah ini diawali oleh Richard Cantillon (1755) "Entrepreneurial is a innovator and individual developing something anique and new" Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh ekonom Jean Baptiise Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (Efektif dan Efisien) dari tingkat produktifitas yang rendah menjadi lebih tinggi.

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya pada hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan. Lebih lanjut lagi, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi (Fatimah, 2015).

Menurut Yuwono dan Partini (2008) tumbuhnya minat dipengaruhi oleh masuknya informasi secara memadai tentang objek yang diminati [10]. Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko yang berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menepuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha (Setiawan, 2016).

Bila seseorang mempunyai ketertarikan (minat) pada suatu objek dengan sepenuh hati, maka selanjutnya minat itu yang akan menuntunnya untuk memperhatikan lebih rinci dan berkeinginan untuk bisa memiliki objek tersebut. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan dengan sepenuh hati untuk bisa melakukan usaha secara mandiri, dengan kemampuan dan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun kecuali pihak luar selalu memberikan support terhadap suatu aktivitas yang di minati nya ini.

Kewirausahaan juga diawali dari beberapa faktor. Selain faktor minat, faktor pembelajaran juga dibutuhkan. Pembelajaran tentang kewirausahaan ini juga perlu dipelajari agar ketika ingin melakukan aktivitas wirausahaan tidak ragu-ragu dalam menjalankan

nya. Melalui pembelajaran juga diharapkan agar meningkatkan keingintahuan dan semangat terhadap wirausahaan sehingga dapat mencetak orang-orang baru dalam membuka lapangan kerja (wirausahaan). Pembelajaran yang diterima bisa saja dari kalangan siapapun seperti mahasiswa, seseorang yang sudah memiliki pekerjaan yang tetap maupun Ibu Rumah Tangga (IRT) sekalipun. Pembelajaran juga bisa didapatkan di bangku sekolah seperti Perguruan Tinggi maupun diluar Perguruan Tinggi seperti seminar, talkshow dan lain sebagainya. Karena edukasi tentang kewirausahaan seperti ini sangat dibutuhkan agar sebuah lapangan kerja pun dapat diciptakan untuk sebagian orang yang belum memiliki pekerjaan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Bungin, 2007) dengan pendekatan kualitatif yakni data yang didapatkan kemudian tidak dianalisis dengan angka, namun di analisis dengan data untuk memperoleh kesimpulan. Tujuan pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena atau realitas sosial yang ada di masyarakat sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga berupaya menggunakan realitas sebagai ciri-ciri, sifat, kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian dapat diketahui bahwa peran pendidikan kewirausahaan dalam minat mahasiswa menjadi entrepreneur mempunyai peran yang utama, yaitu:

1. Adanya Pendidikan kewirausahaan menanamkan pola pikir kewirausahaan sejak dini. Mahasiswa diajarkan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan. Mahasiswa juga dilatih untuk memiliki sikap yang berani mengambil risiko, gigih, dan

- pantang menyerah. Ketika ada moment kegiatan di kampus, mahasiswa berani tampil membuka bazar dengan menjual produk makanan dan souvenir dll
2. Mata kuliah kewirausahaan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, seperti peluang bisnis, analisis pasar, pengembangan produk, manajemen keuangan, dan pemasaran. Mahasiswa jadi mahir dalam bertransaksi dan mengatur keuangan.
  3. Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk berpikir out of the box dan menciptakan ide-ide bisnis yang unik dan inovatif. Mereka diajarkan untuk melihat peluang bisnis di mana orang lain tidak melihatnya sehingga peluang ada di depan mata segera digapai para mahasiswa.
  4. Melalui berbagai kegiatan praktikum dan proyek, mahasiswa dilatih untuk percaya diri dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan. Adanya Kegiatan Pameran sebagai tugas akhir dalam kegiatan kewirausahaan.
  5. Pendidikan kewirausahaan seringkali melibatkan kegiatan networking dengan para pengusaha sukses. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman sehingga makin banyak ilmu bukan hanya teori tapi langsung terjun ke lapangan
  6. Pendidikan kewirausahaan membantu menghilangkan anggapan negatif tentang wirausaha sebagai alternatif pilihan karir yang menjanjikan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain

Dari hasil penelitian didapati bahwa dengan adanya Pendidikan kewirausahaan berdampak positif bagi mahasiswa Perbankan syariah FAI UMJ diantaranya:

1. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Jakarta tahun pelaksanaan 2024 antara UMJ dengan Pengabdian pada Masyarakat

memiliki korelasi positif dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

2. Mahasiswa sudah mulai percaya diri sehingga banyak wirausahawan muda akan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Mahasiswa makin berinovasi dan kreativitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.
4. Semakin banyak mahasiswa berminat berwirausaha akan semakin banyak lahirnya entrepreneur yang bersaing dikancah internasional.

#### 4. KESIMPULAN

Pengelolaan zakat produktif dalam program UMKM di Al Fath Center Bogor sudah berjalan dengan baik walaupun ada tantangan yang dihadapi.

Pengelolaan zakat produktif dalam program UMKM merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan, program zakat produktif dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian dan masyarakat.

Pengelolaan zakat produktif untuk UMKM merupakan upaya mulia yang membutuhkan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan mengatasi tantangan-tantangan diharapkan program zakat produktif dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan telah diterimanya dana atas Hibah Penelitian Internal Universitas Muhammadiyah Nomor: 393/R-UMJ/VII/2024 tertanggal 24 Juni 2024 khususnya kepada Rektor



UMJ, Ketua LPPM UMJ, Dekan FAI dan khususnya Kaprodi Perbankan Syariah yang mendukung akan penelitian ini juga telah memberikan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan penelitian berjalan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana)
- Cahyani, U. E. (2017). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padangsidempuan*. Jurnal AtTijathoh, 1(1), 198-219.
- Fatimah, C. E. A. (2015). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5(2), 223-242.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hidayat, N. M., & Alhifni, A. (2017). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Syariah"*. Jurnal Syarikah, 3(1), 404-418.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Mustafidah, L. (2015). *Pendidikan Entrepreneurship dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2011 Menjadi*. (2002). Pokok Entrepreneur. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri
- Permatasari, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta: Jakarta
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.5]
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Profita Edisi 7, 1-12.
- Yuwono, S., & Partini. (2008). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha*. Jurnal Penelitian